

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Di setiap perusahaan yang didirikan, didalamnya pasti memiliki tujuan bersama. Sehingga dalam pengambilan keputusan dan kegiatan kesehariannya perusahaan menitik beratkan nilai-nilai yang berkaitan dengan visi misi yang akan dicapai, agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Salah satu tujuan perusahaan adalah agar dapat bertahan dan juga memperoleh laba dari hasil kegiatan perusahaan. Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1997, perusahaan ialah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia.

Dan menurut ahli yaitu Menurut *Ricky W Griffin dan Ronald J Ebert (2007)* Perusahaan adalah organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual dengan maksud mendapatkan laba (selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya bisnis). Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan didirikan pastilah memiliki tujuan, untuk bertumbuh dan bertahan secara terus menerus untuk akhirnya mendapatkan laba. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan dituntut untuk dapat menganalisis pasar maupun kondisi perusahaan menentukan agar pengambilan keputusan yang dilakukan tidak akan merugikan atau bahkan menimbulkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Karena menurut

Adriana (2012) dikatakan bahwa akan ada pihak yang dirugikan jika perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan, yang antara lain ialah pihak-pihak yang memiliki kepentingan-kepentingan dalam perusahaan tersebut seperti kreditur dan investor.

Terdapat 2 (dua) macam tujuan seseorang dalam melakukan investasi, yang pertama untuk mendapatkan *dividen* dan mengharapkan *capital gain*. Sehingga, diperlukan kejelian para investor dalam melihat laporan keuangan sebagai informasi pertumbuhan perusahaan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi nanti. Dikutip dari Abadi T.M (2016) dalam jurnalnya, ia menyebutkan bahwa tanda perusahaan akan menguntungkan dan memiliki *rate of return* (nilai investasi) yang tinggi disebabkan oleh adanya keuntungan atau aliran kas dimasa depan perusahaan yang tumbuh lebih besar dari pada perusahaan yang tidak tumbuh, hal ini mengakibatkan aspek positif, sehingga para investor akan percaya memberikan sejumlah modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan data BPS tercatat Inflasi Indonesia tahun 2017 sebesar 3,61%, 2018 sebesar 3,13%, 2019 2,72%. Tingginya tingkat inflasi di Indonesia salah satunya disebabkan oleh tingginya permintaan barang dan jasa yang tidak diimbangi dengan kemampuan produksi dan peningkatan biaya produksi. Investasi dalam bidang retail umunya sangat menjanjikan dikarenakan banyaknya jumlah konsumsi masyarakat Indonesia, namun ditengah kondisi ekonomi yang tidak menentu dan cenderung melemah, apakah kegiatan perusahaan retail masih dapat menjanjikan atau sebaliknya berada dalam posisi krisis keuangan atau *Financial Distress*. Dalam hal ini *Financial Distress* adalah sebuah kondisi dimana terdapat

sebuah ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, misalnya pada hutang usaha, hutang pajak, hutang bank jangka pendek. Menurut definisi yang diberikan oleh *Brigham dan Gapenski* (1997) pada Jurnal N Rostina (2018), terdapat beberapa tipe *Financial Distress*, yaitu: *Economic Failure, Business Failure, Technical Insolvency, Insolvency in Bankruptcy, serta Legal Bankruptcy*.

Dalam sebuah perusahaan yang *go-public*, laporan keuangan adalah sebuah data yang penting bagi perusahaan, investor dan masyarakat. Dimana laporan keuangan itu sendiri merupakan sebuah ringkasan dari sebuah proses pencatatan, atau ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan (Baridwan,1992). Disisi lain, sudah terbukti di tahun 2019, perusahaan retail mengalami penurunan pos pendapatan dan bahkan sudah berada dalam posisi *Financial Distress* kebangkrutan. Berbagai metode analisis dikembangkan dalam memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan. Salah satu metode yang digunakan dalam menganalisis hal ini adalah Metode *Altman Z-Score*. Metode *Altman Z Score* ini ditemukan pada tahun 1968 oleh *Edward I Altman*, ia adalah seorang profesor dan ekonom dari *New York University Stern School of Business*. Dengan metode ini, ia dapat menganalisis dan memprediksi perusahaan dengan tingkat akurasi 95% terhadap sampel-sampel perusahaan yang digunakan. Dan Metode *Altman Z-Score* ini umumnya lebih sering digunakan dan mudah, dikarenakan metode ini menggabungkan lima rasio keuangan yang diperoleh dari informasi laporan akuntansi perusahaan tersebut. Namun dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suwanto dkk (2019) disebutkan bahwa ada metode

yang digunakan sebagai pengembangan dari metode *Altman Z Score*, yaitu Metode *Grover*. Metode *Grover ini* memberikan tingkat akurasi 92.03% dimana model *Altman* hanya menghasilkan tingkat akurasi sebesar 83.7%, model *Springate* memiliki tingkat akurasi sebesar 76.81%, serta model *Ohlson* sebesar 77.90% (Hastuti, 2015). Dengan adanya permasalahan ini, saya tertarik untuk mengangkat topik: **Analisis Prediksi Kebangkrutan (*Financial Distress*) dengan Menggunakan Metode *Altman Z Score* dan Metode *Grover* (Studi Kasus Pada Perusahaan Retail yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019).**

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kategori dari hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Altman Z Score*?
2. Bagaimana tingkat kategori hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Grover*?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan prediksi financial distress dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* dan metode *Grover*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan berlandaskan pada Judul Skripsi, maka tujuan dari penelitian Skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis tingkat kategori dari hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*.

2. Untuk menguji dan menganalisis tingkat kategori dari hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Grover*.
3. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan signifikan prediksi *Financial Distress* dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* Dan metode *Grover*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pembuatan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Mendapatkan masukan berupa pandangan dan data dari penulis mengenai Prediksi Kebangkrutan (*Financial Distress*) dengan menggunakan metode *Altman Z Score* dan metode *Grover*.

b. Bagi Investor

Menjadikan sebuah bahan masukan pemilihan investasi yang akan dipakai nantinya.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan penulis dalam menganalisis suatu perusahaan dan memprediksi tingkat kebangkrutan (*Financial Distress*) disuatu perusahaan dan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Harapan.

#### 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penulisan ini digunakan agar menghindari penyimpangan dan pelebaran dalam pokok masalah sehingga

penelitian yang dilakukan lebih terarah dan tepat, sehingga tujuan penelitian akan terlaksana. Berikut merupakan beberapa Batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Ruang lingkup data digunakan hanya atas perusahaan retail subsektor perdagangan eceran yang secara konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.
2. Penelitian ini hanya menghasilkan perbedaan statistik antara Metode *Altman Z Score* dan *Grover Score*.
3. Informasi yang disajikan berdasarkan pada asumsi model kebangkrutan *Altman Z Score* dan Model Kebangkrutan *Grover Score*.

#### 1.6 Sistematis Pembahasan

Agar pembaca dapat mengerti dan memahami pemahaman secara menyeluruh mengenai penjelasan yang disajikan, penulis menyusun sistematika penulisan yang terbagi dalam 5 bab, yang diuraikan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori menguraikan mengenai definisi konsep dasar, telaah literatur yang diteliti, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis yang digunakan oleh peneliti.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan mengenai populasi dan sampel penelitian, model empiris penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan menguraikan mengenai deskriptif data penelitian dalam membandingkan dua metode analisis dan deskriptif penelitian Uji Beda yang telah dilakukan.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran menguraikan mengenai simpulan atas penelitian yang dilakukan serta saran dari hasil penelitian.

